

EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA TOMOLI UTARA KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Nurhikma¹⁾, Rahmawati Halim²⁾, Yulizar Pramudika Tawil³⁾.

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
hikmarahman03@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
rahmawatihalim1972@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
yulizarpramudika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tomoli Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis efektivitas pengelolaan BUMDes mengacu pada teori efektivitas organisasi Richard M. Steers (1985) yang meliputi tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Desa Tomoli Utara kurang berjalan secara efektif dan optimal. Pada indikator pencapaian tujuan, unit usaha tabung gas Lpg 3 kg kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara konsisten akibat barang yang tidak stabil, sementara usaha sarang burung walet tidak menghasilkan pendapatan dan usaha ternak bebek tidak terlaksana karena keterbatasan modal. Pada indikator integrasi, pada tahap sosialisasi pembentukan unit usaha desa memang telah dilakukan tetapi kurang berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses sosialisasi tersebut, sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya BUMDes dan program apa saja yang dijalankan. Pada indikator adaptasi, meskipun pemilihan jenis usaha telah sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, BUMDes kurang mampu menyesuaikan strategi pengelolaan dengan kondisi lapangan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dalam aspek perencanaan, sosialisasi, dan kemampuan adaptasi agar BUMDes dapat berfungsi secara efektif serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa.

Kata Kunci: Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Tomoli Utara Village. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The analysis of BUMDes management effectiveness is based on the organizational effectiveness theory proposed by Richard M. Steers (1985), which consists of three indicators: goal attainment, integration, and adaptation. The results of the study indicate that the management of BUMDes in Tomoli Utara Village has not been carried out effectively and optimally. In terms of goal attainment, the 3 kg Lpg gas distribution unit has not been able to consistently meet community needs due to unstable product availability, while the swifilet nest business has not generated income and the duck farming business has not been implemented due to limited capital. Regarding integration, although socialization activities related to the establishment of village business units have been conducted, they have not been optimal due to low community participation, resulting in some community members being unaware of the existence of BUMDes and the programs implemented. In terms of adaptation, although the selection of business types has been aligned with village needs and potential, BUMDes has not been able to optimally adjust its management strategies to field conditions. Therefore, improvements are needed in planning, socialization, and adaptive capacity so that BUMDes can function effectively and make a tangible contribution to improving community welfare and increasing village revenue.

Keywords: *Goal Attainment, Integration, Adaptation*

Submisi: 11-07-2026
Diterima: 12-07-2026
Dipublikasikan: 08-08-2026

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan merupakan upaya yang berfokus pada potensi lokal dengan tetap mengutamakan nilai-nilai kearifan masyarakat setempat. Aspek yang diperhatikan meliputi kondisi demografi, sosial budaya, geografis, pola kegiatan ekonomi seperti pertanian, hubungan ekonomi antara desa dan kota, keberadaan lembaga desa, hingga kreativitas kawasan yang dimiliki. Sebagai bagian terkecil dari struktur pemerintahan, desa memiliki kewenangan dan wilayah tersendiri untuk mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia, serta keuangan yang dimilikinya. Melalui pengelolaan yang optimal, desa diharapkan mampu meningkatkan perekonomian sekaligus menciptakan kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakatnya.

Desa dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Desa dapat berkembang dengan baik apabila mendapat dukungan dari organisasi lokal serta modal sosial masyarakatnya, hal ini sejalan dengan undang-undang desa yang menekankan pentingnya nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan solidaritas. Disisi lain, masyarakat juga berperan dalam menjadikan desa sebagai ruang kehidupan bersama, tempat berlangsungnya interaksi sosial, sekaligus arena penyelenggaraan pemerintahan. Dengan demikian, desa tidak hanya berfungsi sebagai wilayah administratif, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kehidupan sosial, budaya, dan pemerintahan yang dijalankan secara gotong royong oleh masyarakatnya.(Alviant, 2022)

Tugas dan fungsinya yang dijalankan oleh Pemerintah Desa memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan warganya, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Salah satu lembaga yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga ini dibentuk untuk menggali, mengelola dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Tujuannya adalah untuk memperkuat struktur ekonomi desa sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Elyviatino et al., 2024).

Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 pasal 1 Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, menyediakan jenis usaha lainnya untuk mensejahterakan masyarakat desa. Pendirian BUMDes sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 11 tahun 2021 BUMDes didirikan oleh 1 (satu) desa berdasarkan musyawarah desa dan pendiriannya ditetapkan dengan peraturan desa. Struktur organisasi BUMDes terdiri atas musyawarah desa, penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas.

Tujuan BUMDes tersebut dapat menjadi pemicu semangat bagi pemerintah desa untuk lebih responsif dan mendukung pengelolaan ekonomi desa secara mandiri. Tak heran jika kehadiran BUMDes menjadi harapan besar bagi banyak pihak, khususnya pemerintah desa, karena berpotensi membawa manfaat nyata bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.(Pandowoharjo et al., 2016)

BUMDes di Disa Tomoli Utara yang didirikan pada tahun 2016 sebagai penguatan ekonomi Desa Tomoli Utara dengan berlandaskan Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Parigi Moutong Nomor 1 Tahun 2015 tentang desa Pasal 62 Ayat (1) “BUMDes adalah usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara

langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat desa”.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat, dengan tujuan utama memperkuat perekonomian desa. Pembentukan BUMDes disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi ekonomi, serta budaya sosial masyarakat setempat. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi wadah yang menampung, mengonsolidasikan, dan mengelola berbagai kegiatan usaha ekonomi di desa. Namun, penting untuk diingat bahwa jenis usaha yang dijalankan BUMDes tidak boleh menyaingi atau merugikan usaha milik masyarakat. Sebaliknya, BUMDes hadir untuk melengkapi dan memperkuat potensi ekonomi lokal. Salah satu tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk mewujudkan otonomi desa dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, maksudnya unit usaha yang nanti dikelola harus berasal dari kemauan dan hasrat agar terciptanya sebuah kemajuan dalam masyarakat. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung Badan Usaha Milik Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta dibentuk sesuai dengan kebutuhan, kondisi ekonomi, dan sosial budaya masyarakat. Kehadiran BUMDes harus menampung, mengkonsolidasi, dan mewadahi kegiatan ekonomi desa. Kunci keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu ditentukan dari efektivitas pengelolaannya. Untuk itu sebagai lembaga usaha desa diperlukannya efektivitas pengelolaannya yang baik, jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Misnawangsi, 2024).

Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong merupakan Desa yang sudah membentuk usaha BUMDes sejak tahun 2016 berlandaskan dengan Peraturan Desa Tomoli Utara Nomor 5 tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Tomoli Utara dengan nama “BUMDes Bersama”. Adapun BUMDes Tomoli Utara mengelola 3 bentuk usaha yaitu:

Tabel 1.1
Tahun dan Total Anggaran BUMDes

No	Program	Modal (Rp)	Tahun
1	Usaha Tabung Gas Lpg 3kg	Rp. 25. 000.000	2017
2	Usaha Sarang Burung Walet	Rp. 287. 543. 000	2023
3	Usaha Ternak Bebek	Rp. 140. 000. 000	2024
Total		Rp. 452. 543. 000	

(Sumber: Data sekunder BUMDes Tomoli Utara 2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa BUMDes Tomoli Utara telah menjalankan 3 program yang modalnya bersumber dari dana desa. Dimana usaha yang dijalankan yaitu usaha tabung gas Lpg 3 kg pada tahun 2017 dengan modal sebesar Rp25.000.000, pada modal awal usaha tabung gas Lpg 3 kg ini sudah termasuk pembelian tabung gas Lpg 3 kg, isi ulang, papan nama pangkalan dan tempat. Kemudian pada tahun 2023, kepala desa tomoli utara menyarankan BUMDes BERSAMA untuk membangun usaha sarang burung walet dengan modal sebesar Rp287.543.000 yang digunakan untuk pembangunan gedung beserta fasilitas

pendukungnya. Dan pada tahun 2024, usaha ternak bebek direncanakan dengan alokasi modal sebesar Rp140.000.000. Namun, hingga kini usaha tersebut belum dapat dilaksanakan karena menunggu pencairan dana desa. Sehingga total pada anggaran yang ada pada BUMDes desa Tomoli Utara sebesar Rp452.543.000.

Tabel 1.2
Perhitungan pada Usaha Tabung Gas Lpg 3 kg BUMDes

No.	Uraian	Jumlah/Keterangan
1.	Modal awal usaha	Rp.25.000.000
2.	Jumlah barang per penyaluran	40 tabung gas Lpg 3 kg
3.	Penyaluran dalam per bulan	4 kali
4.	Total tabung gas Lpg 3 kg terjual per bulan	160 tabung gas Lpg 3 kg
5.	Harga modal per tabung gas Lpg 3 kg	Rp.20.000
6.	Harga jual per tabung gas Lpg 3 kg	Rp.27.000
7.	Keuntungan per tabung gas Lpg 3 kg	Rp.7.000
8.	Total pendapatan BUMDes dalam per bulan	Rp.4.320.000
9.	Total keuntungan BUMDes dalam Per bulan	Rp.1.120.000

(Sumber: Data sekunder BUMDes Tomoli Utara 2025)

Berdasarkan tabel di atas, BUMDes Desa Tomoli Utara menjual sebanyak 160 tabung gas Lpg 3 kg per bulan dengan total pendapatan sebesar Rp4.320.000 dan memperoleh keuntungan sebesar Rp1.120.000 per bulan. Namun, dalam jumlah penjualan tersebut menunjukkan bahwa usaha penyaluran tabung gas Lpg 3 kg masih kurang optimal dalam meningkatkan pendapatan desa. Keterbatasan jumlah tabung yang dapat disediakan oleh BUMDes menyebabkan kebutuhan masyarakat kurang sepenuhnya terpenuhi, sehingga masyarakat harus bergiliran dalam memperoleh tabung gas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan usaha BUMDes di Desa Tomoli Utara. Dengan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mendorong kemandirian dan pembangunan ekonomi masyarakat. Dari hasil penelitian dengan menggunakan teori Efektivitas Organisasi oleh Richard M. Steers (1985) yang meliputi indikator Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi, dapat diketahui bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Tomoli Utara kurang berjalan secara efektif dan optimal. Pada aspek pencapaian tujuan, penyediaan tabung gas Lpg 3 kg kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara konsisten akibat barang yang tidak stabil, sementara usaha sarang burung walet tidak menghasilkan pendapatan meskipun fasilitas telah tersedia, dan usaha ternak bebek belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan modal yang disebabkan oleh pengalihan dana desa untuk membayar BLT, Kader, Pegawai Sari, Tokoh Adat, Guru Honor dan Operator Desa yang dananya telah dihapus oleh pemerintah. Dari aspek integrasi, meskipun pemerintah desa beserta pengurus BUMDes telah melakukan sosialisasi dan mengadakan pertemuan Musyawarah Desa (Musdes) baik tingkat dusun maupun desa, namun partisipasi masyarakat dalam acara tersebut kurang memuaskan, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses sosialisasi tersebut sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya BUMDes dan program apa saja yang di jalankan. Dari aspek adaptasi, meskipun jenis usaha yang dipilih

telah sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, BUMDes kurang mampu menyesuaikan strategi pengelolaan dengan kondisi lapangan, khususnya saat terjadi penurunan barang tabung gas Lpg 3 kg, serta kurang optimalnya usaha sarang burung walet dan merealisasikan usaha ternak bebek, sehingga potensi desa kurang sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan usaha yang benar-benar dilaksanakan, bukan sekadar direncanakan masih kurang menunjukkan hasil yang optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan BUMDes masih memerlukan peningkatan dalam perencanaan, sosialisasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat agar dapat berjalan lebih efektif.

METODE

Dasar penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penentuan informan dengan berdasarkan pada teknik *purposive*, dan adapun wawancara dilakukan pada 6 (Enam) informan yaitu Kepala Desa, Ketua BUMDes, Sekretaris BUMDes dan Masyarakat (3 orang).

Analisis data dalam penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif dengan model interaktif menurut teori dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang meliputi tahap pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusions: drawing/verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektifitas Badan Usaha Milik Desa ((BUMDes) Di Desa Tomoli Utara Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong yang mengacu pada teori Duncan dalam Ricard M Steers (1985) yang meliputi Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi. Berikut hasil dan pembahasannya, yaitu:

a. Pencapaian Tujuan

Aspek Pencapaian Tujuan bahwa, BUMDes Desa Tomoli Utara kurang berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada unit usaha tabung gas Lpg 3 kg dapat dikatakan sudah efektif karena tabung gas Lpg 3 kg habis di distribusikan kepada masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak mendapatkan tabung gas Lpg 3 kg, maka dari itu pelayanan kepada masyarakat kurang optimal karena jumlah barang yang diterima tidak stabil. Kondisi tersebut membuat masyarakat harus bergiliran untuk mendapatkan tabung gas Lpg 3 kg, yang menandakan bahwa kebutuhan masyarakat kurang dapat dipenuhi dengan baik. Selain itu, usaha sarang burung walet masih tidak menunjukkan hasil yang optimal karena tidak menghasilkan pendapatan. Meskipun fasilitas bangunan telah tersedia, bangunan tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal karena belum adanya sarang burung walet di dalam bangunan tersebut, sehingga tidak memberikan pemasukan. Dan usaha ternak bebek sampai saat ini tidak terlaksana, meskipun kandang bebek telah tersedia, Belum adanya bebek sebagai modal usaha menyebabkan kegiatan tersebut tidak memberikan hasil bagi perekonomian desa, hal ini disebabkan oleh belum adanya dana desa. Sementara itu, dana yang sebelumnya

dialokasikan sebagai modal usaha ternak bebek sementara digunakan atau dialihkan untuk membiayai BLT, kader, pegawai sari, tokoh adat, guru honorer, serta operator desa, yang anggarannya tersebut ditiadakan oleh pemerintah.

Relevansi temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Richard M. Steers (1985) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi pada pencapaian tujuan dapat dilihat dari seberapa jauh organisasi mampu menjalankan tujuan-tujuannya dan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks ini BUMDes di Desa Tomoli Utara kurang efektif dalam mencapai target karena pada usaha tabung gas Lpg 3 kg kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara konsisten, sementara itu usaha sarang burung wallet yang tidak menghasilkan serta usaha ternak bebek yang tidak terlaksana karena keterbatasan modal. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pencapaian tujuan belum terpenuhi, sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas BUMDes di Desa Tomoli Utara, diperlukan memperjelas arah perencanaan usaha, memastikan ketersediaan sumber daya, serta melakukan pengawasan yang lebih konsisten agar tujuan dan target yang telah ditetapkan dapat tercapai secara nyata.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Misnawangsi (2024) dengan judul Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa program dan unit usaha BUMDes kurang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara maksimal. Namun pada aspek pencapaian tujuan tersebut sejalan dengan kondisi BUMDes di Desa Tomoli Utara, di mana usaha Lpg 3 kg kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara konsisten, usaha sarang burung walet yang tidak memberikan hasil, dan usaha ternak bebek tidak terealisasi sesuai perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi pencapaian tujuan, BUMDes masih memerlukan perbaikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat desa.

Pencapaian tujuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Desa Tomoli Utara perlu memperjelas arah perencanaan usaha, memastikan ketersediaan sumber daya, serta melakukan pengawasan yang lebih konsisten agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara nyata. Sebaiknya, BUMDes Desa Tomoli Utara dalam hal ini menetapkan tujuan dan target usaha yang jelas agar hasil kegiatan dapat diukur secara nyata, memperkuat pengelolaan keuangan dan modal usaha agar unit usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

b. Integrasi

Aspek Integrasi, bahwa BUMDes dan pihak-pihak terkait masih kurang optimal dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Meskipun pemerintah desa beserta pengurus BUMDes telah melakukan sosialisasi dan mengadakan pertemuan Musyawarah Desa (Musdes) baik tingkat dusun maupun desa, namun partisipasi masyarakat dalam acara tersebut kurang memuaskan. Hanya lembaga penting desa seperti BPD, ibu PKK, karang taruna, kepala dusun, dan beberapa tokoh masyarakat yang hadir dalam musdes. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam sosialisasi dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dan kurangnya informan yang lebih efektif sehingga mengurangi minat dan motivasi untuk berpartisipasi dalam sosialisasi, peneliti juga menemukan bahwa minim pengetahuan masyarakat tentang BUMDes dan pentingnya BUMDes untuk peningkatan

ekonomi masyarakat desa. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam kegiatan BUMDes serta pentingnya peran mereka dalam pembangunan ekonomi desa. Tujuan inti dari sosialisasi adalah memberikan pengertian kepada masyarakat tentang sosialisasi dengan harapan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi peran utama dalam proses meningkatkan kinerja organisasi.

Relevansi temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Richard M. Steers (1985) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi pada Integrasi adalah mencerminkan sejauh mana sebuah organisasi mampu membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya, hal ini terlihat dari kemampuannya dalam melakukan sosialisasi. Dalam konteks ini BUMDes di Desa Tomoli Utara kurang efektif dalam melakukan sosialisasi, meskipun pemerintah desa beserta pengurus BUMDes telah melakukan sosialisasi dan mengadakan pertemuan Musyawarah Desa (Musdes) baik Tingkat dusun maupun desa namun partisipasi masyarakat dalam acara tersebut kurang memuaskan dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dan kurangnya informan yang lebih efektif sehingga mengurangi minat dan motivasi untuk berpartisipasi dalam sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator integrasi kurang terpenuhi, sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas BUMDes di Desa Tomoli Utara, diperlukan Sosialisasi tidak hanya melalui Musyawarah Desa, tetapi juga melalui pendekatan langsung dan media informasi desa agar partisipasi meningkat dan rasa memiliki masyarakat terhadap BUMDes semakin kuat.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Angrila (2024) yang berjudul Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Sipure Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa meskipun musyawarah desa dan sosialisasi telah dilakukan, tingkat partisipasi masyarakat masih kurang maksimal sehingga informasi tidak tersampaikan secara efektif. Kondisi ini serupa dengan yang terjadi di Desa Tomoli Utara, di mana kegiatan sosialisasi dan Musyawarah Desa telah dilaksanakan, namun partisipasi masyarakat masih kurang optimal. Akibatnya, masih terdapat warga yang kurang mengetahui secara jelas program dan tujuan BUMDes. Hal ini menggambarkan bahwa hubungan antara pengelola BUMDes dan masyarakat masih kurang terbangun secara kuat, sehingga aspek integrasi masih perlu diperkuat.

Peningkatan efektivitas BUMDes pada aspek integrasi ini, perlu dilakukan dengan memperbaiki strategi sosialisasi dan membangun komunikasi yang lebih aktif serta terbuka kepada seluruh masyarakat. Sosialisasi tidak hanya melalui Musyawarah Desa, tetapi juga melalui pendekatan langsung dan media informasi desa agar partisipasi meningkat dan rasa memiliki masyarakat terhadap BUMDes semakin kuat.

c. Adaptasi

Aspek Adaptasi, bahwa kemampuan BUMDes untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat sebenarnya mulai terlihat, tetapi masih kurang berkembang sepenuhnya. Pemilihan jenis usaha seperti penyediaan tabung gas Lpg 3 kg dan rencana pengembangan ternak bebek pada dasarnya sudah sejalan dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal ini menunjukkan bahwa arah usaha yang dipilih BUMDes sudah tepat. Namun, penerapan kemampuan adaptasi tersebut kurang maksimal. Pada unit usaha tabung gas

Lpg 3 kg misalnya, BUMDes kurang mampu menyesuaikan pola pengelolaan ketika terjadi penurunan barang. Ketiadaan strategi alternatif atau langkah antisipatif membuat masyarakat tetap mengalami kekurangan tabung gas. Selain itu, unit usaha sarang burung walet yang sudah berjalan namun tidak mendapatkan hasil sehingga kemampuan untuk adaptasi kepada masyarakat kurang maksimal dan ternak bebek yang belum berjalan menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki desa kurang sepenuhnya dijalankan dalam bentuk program yang nyata.

Relevansi temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Richard M. Steers (1985) yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi pada Adaptasi adalah menggambarkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Dalam konteks ini usaha BUMDes di Desa Tomoli Utara sudah tepat. Namun, penerapan kemampuan adaptasi tersebut kurang maksimal. Meskipun kemampuan BUMDes untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat sebenarnya sudah terlihat, tetapi masih kurang berkembang sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator adaptasi kurang optimal, sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas BUMDes di Desa Tomoli Utara, diperlukan meningkatkan kemampuan adaptasi melalui evaluasi rutin.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Misnawangsi (2024) dengan judul Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Poly Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa program dan unit usaha BUMDes kurang mampu dalam menyesuaikan diri. Meskipun jenis usaha telah disesuaikan dengan potensi desa, pengelolaannya masih kurang maksimal karena keterbatasan sumber daya dan kemampuan pengurus. Hal ini relevan dengan kondisi di Desa Tomoli Utara, di mana jenis usaha sebenarnya telah disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti tabung Lpg 3 kg yang kurang stabil, usaha sarang burung walet yang tidak menghasilkan, serta usaha ternak bebek yang tidak berjalan sesuai rencana. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi BUMDes terhadap kondisi nyata di lapangan masih perlu ditingkatkan agar program yang direncanakan dapat berjalan secara lebih efektif.

BUMDes Desa Tomoli Utara perlu meningkatkan kemampuan adaptasi melalui evaluasi rutin, penyusunan strategi alternatif, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan di lapangan. Sebaiknya, BUMDes Desa Tomoli Utara mengembangkan inovasi usaha yang sesuai dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan kondisi pasar, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen dan kewirausahaan desa.

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pengelolaan BUMDes Desa Tomoli Utara yang dianalisis melalui indikator Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi menurut teori Ricard M Steers (1985) kurang mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Pada aspek pencapaian tujuan, penyediaan tabung gas Lpg 3 kg kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara konsisten akibat barang yang tidak stabil, sementara usaha sarang burung walet tidak menghasilkan pendapatan meskipun fasilitas telah tersedia, dan usaha ternak bebek belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan modal yang disebabkan oleh pengalihan dana desa untuk membayar BLT, Kader, Pegawai Sari, Tokoh Adat, Guru Honor dan Operator Desa

yang dananya telah dihapus oleh pemerintah. Dari aspek integrasi, meskipun pemerintah desa beserta pengurus BUMDes telah melakukan sosialisasi dan mengadakan pertemuan Musyawarah Desa (Musdes) baik tingkat dusun maupun desa, namun partisipasi masyarakat dalam acara tersebut kurang memuaskan, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses sosialisasi tersebut sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya BUMDes dan program apa saja yang di jalankan. Dari aspek adaptasi, meskipun jenis usaha yang dipilih telah sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, BUMDes kurang mampu menyesuaikan strategi pengelolaan dengan kondisi lapangan, khususnya saat terjadi penurunan barang tabung gas Lpg 3 kg, serta kurang optimalnya usaha sarang burung walet dan merealisasikan usaha ternak bebek, sehingga potensi desa kurang sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk kegiatan usaha yang benar-benar dilaksanakan, bukan sekadar direncanakan masih kurang menunjukkan hasil yang optimal. Secara keseluruhan, pengelolaan BUMDes masih memerlukan peningkatan dalam perencanaan, sosialisasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat agar dapat berjalan lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan merujuk pada teori efektivitas organisasi Duncan dalam Richard M. Steers (1985), dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Tomoli Utara kurang berjalan secara optimal. Kondisi ini terlihat dari kurang maksimalnya aspek pencapaian tujuan usaha, terutama pada unit usaha tabung gas LPG 3 kg yang masih mengalami keterbatasan dan ketidakstabilan barang. Selain itu, unit usaha sarang burung walet tidak menghasilkan pendapatan meskipun fasilitas telah tersedia, dan ternak bebek belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan modal yang disebabkan oleh pengalihan dana desa untuk membayar BLT, Kader, Pegawai Sari, Tokoh Adat, Guru Honor dan Operator Desa yang dananya telah dihapus oleh pemerintah. Sehingga tidak memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi desa karena tidak berjalan secara efektif.

Aspek integrasi, pada tahap sosialisasi pembentukan unit-unit usaha desa memang telah dilakukan tetapi belum berjalan secara optimal dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses sosialisasi tersebut, sehingga Sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya BUMDes dan program apa saja yang dijalankan.

Aspek adaptasi, meskipun pemilihan jenis usaha telah disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, BUMDes kurang mampu menyesuaikan pengelolaan usaha dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan agar BUMDes dapat berperan lebih efektif dalam mendukung pembangunan ekonomi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Suyatin, H., Wicaksono, W., & Wicaksono, N. (2023). Strategi perencanaan sumber daya manusia. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Bastian, I., & Saat, S. (2006). Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Pekei, B. (2016). Konsep dan analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi. Jakarta Pusat: Taushia.

- Pasolong, H. (2019). *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, H. (2020). *Metode penelitian administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pohan, C. A. (2021). *Kebijakan dan administrasi perpajakan daerah di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwiwijaya, K. A., Badruddin, S., Suprpto, A. T., Safari, B., Dewi, R., Prabowo, P. K., Lukito, D., Sugihartanto, M. F., Waty, E., Boari, Y., Kurniawan, S., Budiyo, E. F. C. S., Hutadjulu, D. M., Praswati, A. N., & Faizal, dkk. (2024). *Buku ajar pengantar manajemen*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Islamy, F. J., Yuniarsih, T., Ahman, E., & Kusnendi. (2021). *Efektivitas organisasi berbasis manajemen pengetahuan dalam perspektif perilaku organisasi*. Bandung: Gracias Logis Kreatif.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1985). *Organizations: Behavior, structure, processes* (5th ed.). Texas: Business Publications.
- Ivancevich, J. M., & Matteson, M. T. (1993). *Organizational behavior and management* (3rd ed.). Homewood, IL: Irwin.
- Campbell, J. P. (1977). On the nature of organizational effectiveness. In P. S. Goodman & J. M. Pennings (Eds.), *New perspectives on organizational effectiveness* (pp. 36–41). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Lubis, S. B. H., & Huseini, M. (1987). *Teori organisasi: Suatu pendekatan makro*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Indonesia.
- Mochtar, M. A. (2006). *Memberantas korupsi: Efektivitas sistem pembalikan beban pembuktian dalam gratifikasi*. Jakarta: Q-Communication.
- Keban, Y. T. (2014). *Enam dimensi strategis administrasi publik: Konsep, teori dan isu* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Gava Media.
- Junaidi, R. R. (2023). Referensi metode penelitian. [Data tempat dan penerbit perlu dicocokkan dengan halaman judul buku yang Anda gunakan.]
- Siagian, S. P. (1978). *Administrasi pembangunan: Konsep, dimensi dan strateginya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siagian, S. P. (2002). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, H. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, S. P. (1985). *Organizational behavior: Concepts, controversies, and applications*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (Cet. ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2010). *Budaya organisasi*. Jakarta: Kencana.

TENTANG PENULIS

Nama NURHIKMA, tempat dan tanggal lahir di Desa Padang Subur, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Provinsi: Sulawesi Selatan, 23 April tahun 2003. Mahasiswi Program Studi Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako, Angkatan tahun 2021.